

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kaya terhadap sumberdaya budaya, yaitu tak berwujud *intangibile* serta yang berwujud atau *tangible*. Oleh sebab itu, berbagai potensi bisa digunakan dalam beragam kepentingan baik ideologi, akademik dan ekonomi. Hubungan dengan kepentingan ekonomi, suatu sumberdaya budaya bisa ditingkatkan menjadi suatu aktivitas pariwisata. Karakter penggunaan sumberdaya budaya yaitu dengan menjadikan benda cagar budaya untuk koleksi yang mampu dinikmati oleh masyarakat luas (Cleere, 1989).

Cagar budaya yang masih terpelihara sampai sekarang yaitu Benteng Keraton Buton. Benteng Keraton Buton terdiri dari tumpukan batu yang dibangun mengelilingi kompleks istana, bertujuan untuk menjadi pagar pembatas antara kompleks istana dan perkampungan masyarakat. Didirikan pada Pemerintahan La Sangaji ke-3 (1591-1597) dan selesai dibangun pada akhir Pemerintahan Sultan ke-6 La Buke Gafarul Wadadu (1632-1645). Berarti benteng tersebut, didirikan pada rentan waktu kurang lebih lima puluh tahun, melewati tiga Pemerintahan Sultan yang berbeda. Area Benteng Keraton Buton mempunyai jarak kurang lebih 3 kilometer dari pusat Kota Baubau. Benteng yang terdiri atas batu gunung serta direkatkan dengan pasir dan kapur. Tinggi benteng tersebut 1-8 meter dan memiliki ketebalan dinding 50 cm sampai 2 meter. Mempunyai 16 pos pertahanan, 12 pintu, dan terdapat 100 meriam yang berada di setiap pintu serta sudut benteng (www.bau-bau.go.id).

Pada perkembangannya, September 2006, Benteng Keraton Buton mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan *Guinness Book of World Record*, sebagai benteng terluas di dunia dengan luas 23,75 Ha dan panjang 2.740 meter. Apresiasi ini, disamping menambah deret panjang catatan sejarah Benteng Keraton Buton, juga sekaligus mengakui nilai lebih keberadaan Benteng

sebagai bagian dari sejarah panjang perkembangan Indonesia (<http://wisatamelayu.com/id>).

Saat ini pengelolaan pada Kawasan Benteng Keraton Buton dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. Langkah awal dari upaya pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton telah dilakukan dengan penetapan Kawasan Benteng Keraton Buton sebagai kawasan pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Baubau Tahun 2005.

Dalam rangka pengembangan potensi pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata, maka Pemerintah Kota Baubau membuat rencana atau strategi supaya perkembangan pariwisata bisa terarah. Strategi itu lalu dituangkan dalam bentuk kerja baik jangka pendek, jangkah menengah maupun jangkah panjang (Rencana Strategis Kota Baubau 2009).

Namun aktivitas aktual wisatawan khususnya lokal, umumnya baru sebatas refreshing, menyaksikan atraksi wisata dan budaya, melihat-lihat, berfoto, sehingga dinilai belum maksimal mendayagunakan, mengangkat serta menyentuh nilai historis, makna simbolis dan filosofis. Fakta lainnya di lapangan juga menunjukkan bahwasanya aktifitas kebanyakan pengunjung utamanya lokal adalah menikmati pemandangan kota dengan cara naik dan duduk beramai-ramai, hingga berjalan-jalan di atas bangunan benteng. Kondisi ini di samping mengancam fisik benteng dari tahun ke tahun juga menjadi indikasi minimnya variasi aktifitas wisata kawasan sekaligus menunjukkan lemahnya apresiasi nilai warisan budaya dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan (Swasono dalam Rudyansjah, 2009).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terlihat kekayaan wisata budaya yang terkandung dalam kawasan Benteng Keraton Buton perlu untuk dilestarikan melalui pengelolaan yang cermat dan pemanfaatan yang baik. Lebih lanjut dalam persepektif pariwisata, yang mengandalkan daya tarik wisata budaya dinilai tepat sebagai konsepsi yang menaungi keberadaan sumber daya budaya di Kawasan Benteng Keraton Buton.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan tersebut serta pemahaman terkait potensi wisata, warisan, nilai lebih dan peluang yang begitu besar, menjadikan urgensi pentingnya sekaligus motivasi serta semangat untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kajian Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau"** demi keberlangsungan wisata dan budaya Kota Baubau kedepannya.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dilihat dari segi estetika, benteng memiliki keindahan struktur, ornamen dan bentuk (trapezium, bujur sangkar, lingkaran penuh dan persegi empat panjang). Dilihat dari segi nilai ilmiah, sangat berperan untuk pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada sisi nilai komersial, Benteng Keraton Buton ini sangat berpeluang untuk dimanfaatkan bagi kegiatan pariwisata.

Penelitian ini diyakini dapat menemukan bentuk pengelolaan wisata yang ada di Kawasan Benteng Keraton Buton Kota Baubau.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat di wilayah studi antara lain :

1. Perlunya sejak dini menerjemahkan potensi wisata, memanfaatkan, melestarikan hingga mengelola untuk keberlangsungan sumber daya budaya & pariwisata
2. Belum optimalnya pengelolaan Benteng Keraton Buton menyebabkan belum berkembangnya wisata Benteng Keraton Buton dan kurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam studi ini adalah menemukan bentuk "Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau".

1.4.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah :

1. Menganalisis objek wisata yang ada di Benteng Keraton Buton
2. Menemukan bentuk pengelolaan Benteng Keraton Buton.

1.5 Ruang Lingkup

Pembahasan lingkup studi meliputi ruang lingkup materi (substansial) dan ruang lingkup wilayah (teritorial).

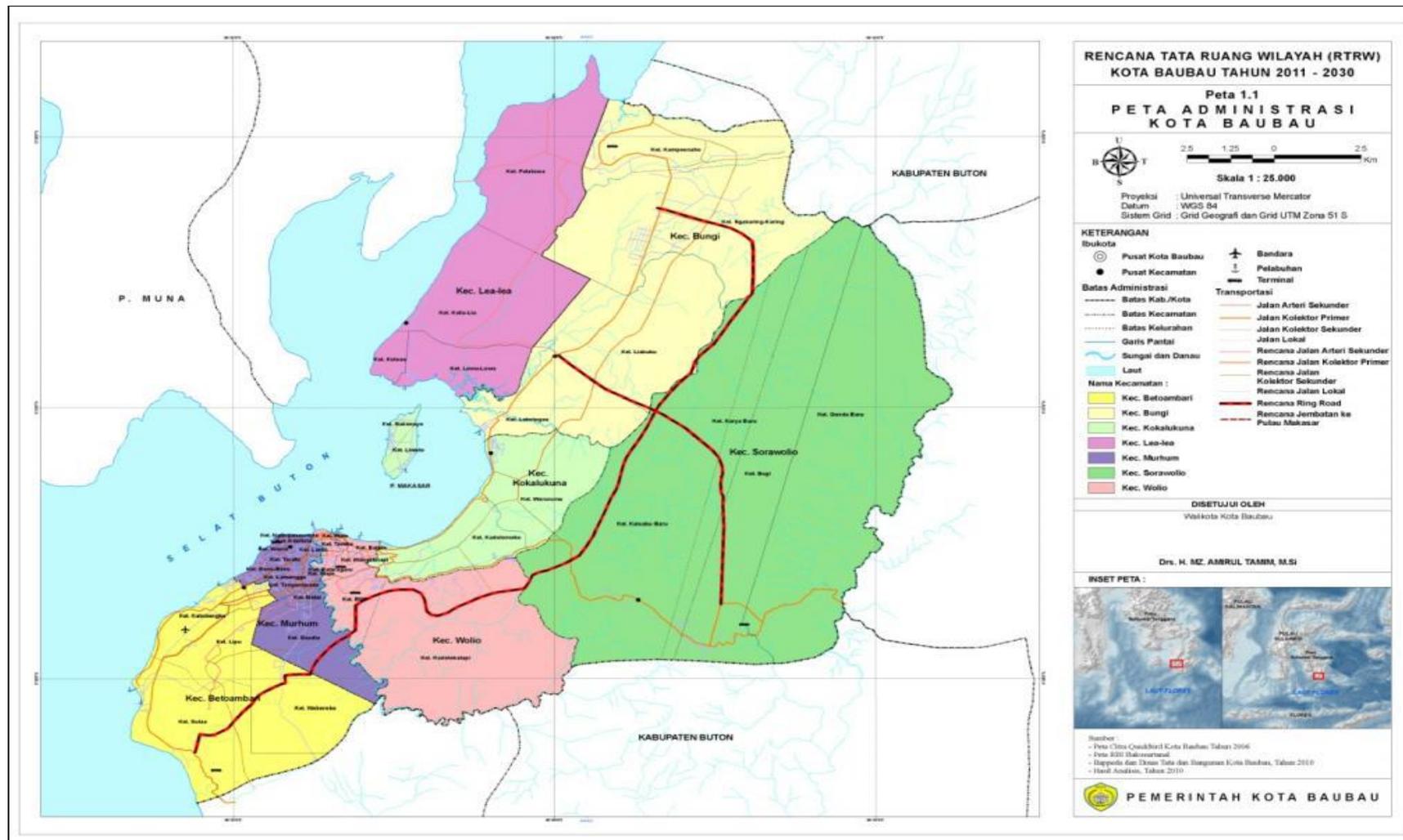
1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini membahas mengenai :

1. Komponen wisata meliputi :
 - Atraksi wisata
 - Akomodasi
 - Aksesibilitas
 - Promosi
 - Masyarakat
 - Sarana & prasarana
 - Kelembagaan
2. Pengelolaan wisata meliputi :
 - Perencanaan (*planning*)
 - Pengorganisasian (*organizing*)
 - Pelaksanaan (*actuating*)
 - Pengawasan (*controlling*)

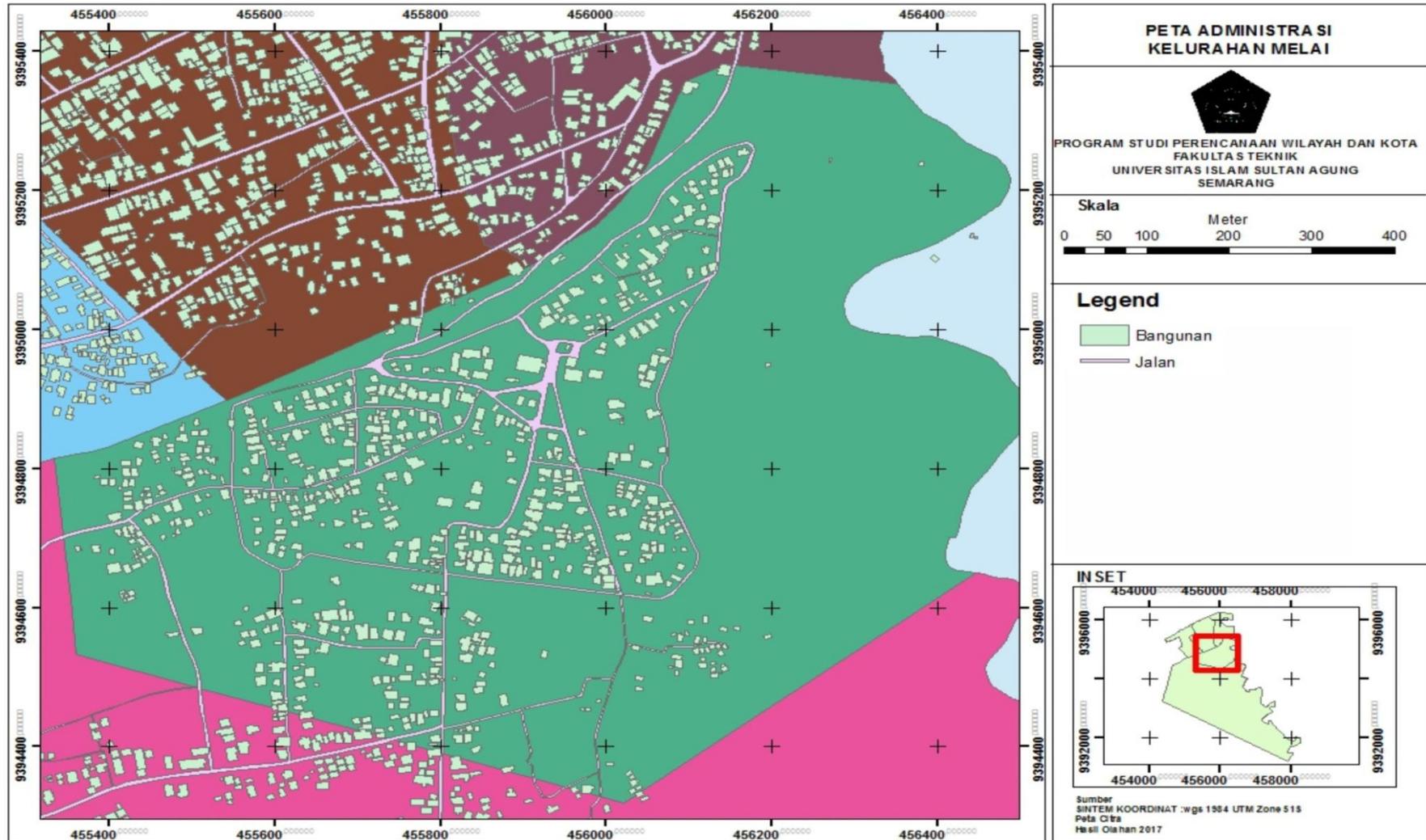
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi ini berada di Kawasan Benteng Keraton Buton, Kelurahan Melai, Kecamatan Murhum, Kota Baubau dengan luas 23,75 Ha dan panjang 2.740 meter. Dasar pemilihan lokasi adalah bagian dari pusat Pemerintahan Kesultanan Buton yang memiliki banyak sejarah dan keunikan tersendiri serta ciri khas yang tidak dimiliki kawasan lain di Kota Baubau.



Sumber : RTRW Kota Baubau 2014-2034

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kota Baubau



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2018

Gambar 1.2
Peta Administrasi Kelurahan Melai

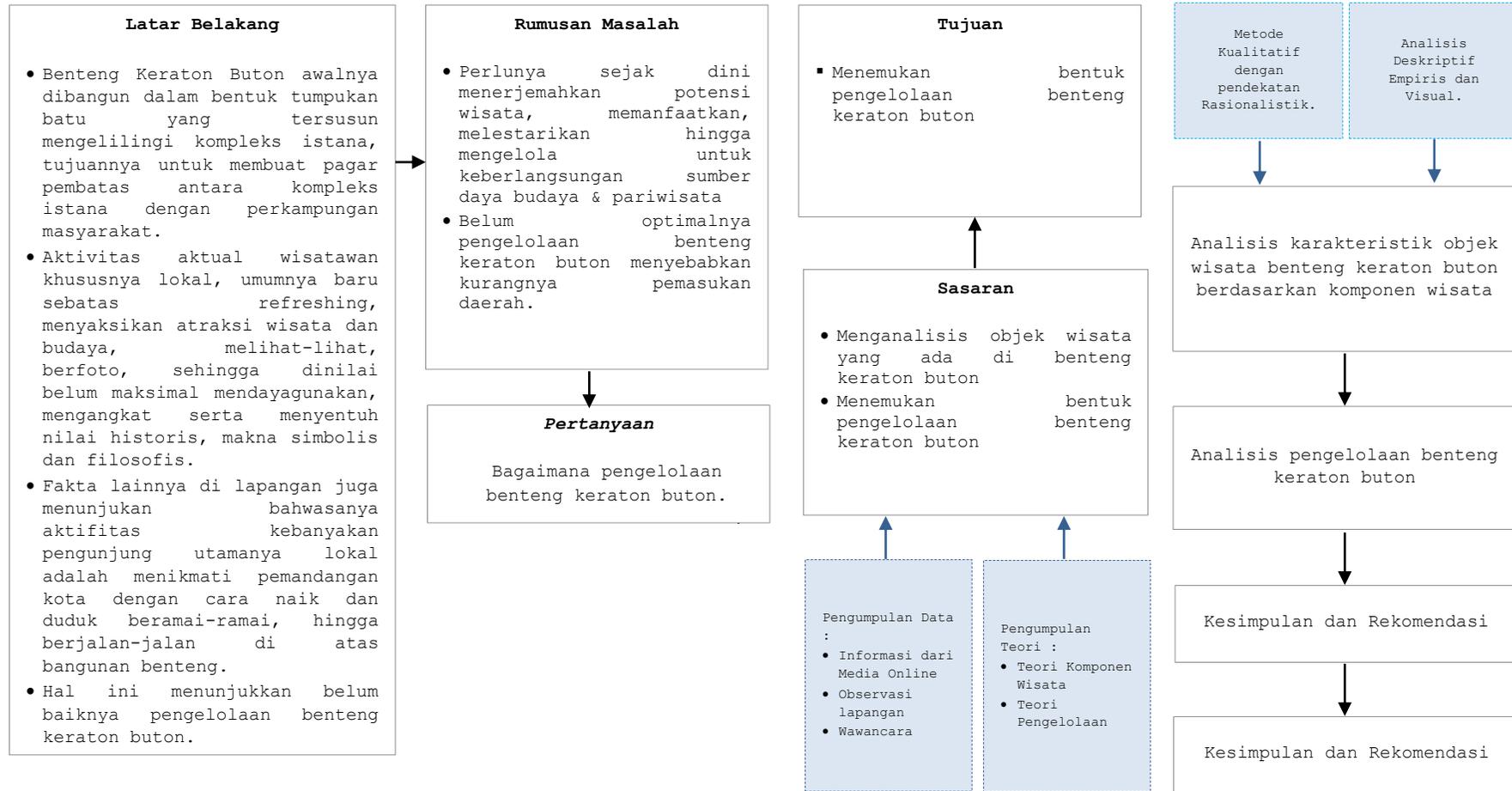
1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian (Tahun)	Output
1	Aji Dewantoro	Karakteristik Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kartini Jepara (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis karakteristik pengelolaan objek wisata Pantai Kartini. - Mengkaji komponen pariwisata di objek Wisata Pantai Kartini
2	Muhamad Miftah Gus	Pengelolaan Pariwisata Bahari Pantai Nampu Kabupaten Wonogiri (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bentuk pengelolaan objek wisata pantai nampu - Memberikan rekomendasi dalam pengelolaan objek wisata pantai nampu
3	Wa Ode Siti Khasanah Ramli	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton Sebagai Aset Pusaka Kota Baubau (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan benteng keraton buton sebagai aset pusaka kota baubau - Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
4	Munandar Aki	Kajian Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis objek wisata yang di benteng keraton buton - Menemukan bentuk pengelolaan benteng keraton buton

Sumber : Hasil olahan penyusun, 2018

1.7 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2018

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kerangka pendekatan pola pikir dalam upaya menyusun suatu penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini yaitu untuk mengarahkan proses berpikir maupun penalaran mengenai berbagai hasil yang dicapai.

1.8.1 Pendekatan (Metoda Studi)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi "Kajian Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau" adalah metode deskriptif kualitatif. Definisi metode kualitatif untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku serta narasumber yang diteliti. Pada penelitian kualitatif gejala dalam sebuah objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan agar peneliti kualitatif tidak akan merumuskan suatu penelitian berdasarkan variabel penelitian namun situasi sosial yang diamati secara menyeluruh) yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), serta aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara berkesinambungan (Lexi J. Moleong, 2000). Fokus penelitian dalam studi ini yaitu terkait pengelolaan wisata yang ada di Benteng Keraton Buton.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan atas kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris, pemahaman intelektual dan kemampuan argumentasi perlu didukung dengan data empiris yang relevan, agar produk yang berdasarkan rasionalisme merupakan ilmu bukan fiksi (Muhadjir, 2000).

Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi kondisi di lapangan dengan memperhatikan juga aspek-aspek lainnya seperti opini dan teori dalam menentukan 'Kajian Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau'. Sasaran dan tujuan dalam penelitian ini tetap mengacu pada teori tertentu yang dibatasi oleh variable-variabel tertentu yakni yang terkait dengan kondisi-kondisi yang ada di kawasan benteng keraton wolio. Berdasarkan hal tersebut bahwa penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan rasionalistik, dimana penulis berusaha untuk mengeksplorasi kondisi di lapangan dengan menggunakan dasar teori yang ada.

1.8.2 Proses Pelaksanaan Studi

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya persiapan yang matang, tentu proses selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan.

1. Merumuskan masalah penelitian serta menentukan tujuan dan sasaran

Permasalahan yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian "Belum optimalnya pengelolaan benteng keraton wolio"

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah secara makro adalah Kota Baubau dan secara mikro Kawasan Benteng Keraton Wolio Kelurahan Melai Kecamatan Murhum yang menjadi fokus penelitian.

3. Inventarisasi data

Data-data yang dibutuhkan adalah data mengenai Kelurahan Melai, Kecamatan Murhum. Data ini berguna dalam pembuatan gambaran dan karakteristik wilayah atau lokasi penelitian sehingga mempermudah penyusunan strategi pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

4. Pengumpulan kajian literatur

Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini memberikan pandangan terhadap peneliti dalam proses analisis.

5. Pengumpulan penelitian pustaka

Penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil.

Sebab, dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.

6. *Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data*

Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, sasaran responden dan format-format survei lain yang dibutuhkan.

1.8.3 Kebutuhan Data

Terdapat beragam penggolongan sifat data yang dijelaskan dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2011), yaitu :

1. *Data Primer*

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah foto, audio, video, wawancara dari perwakilan Dinas Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Makassar, Media Center Benteng Keraton Buton (MCBKB), Masyarakat, dan Wisatawan.

2. *Data Sekunder*

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Baubau 2014-2034, Rencana Kerja Dinas Pariwisata Kota Baubau 2017, Agenda Dinas Pariwisata 2016, Daftar Kunjungan Wisatawan Tahun 2012-2016, Boklet, Pamflet, Leaflet, Poster.

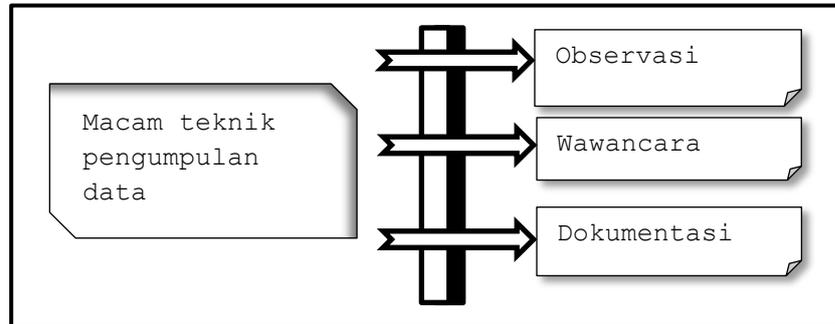
Penelitian ini dilakukan di Benteng Keraton Buton. Dalam penelitian ini subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada Tokoh Masyarakat asli permukiman Benteng Keraton Buton, Tokoh Adat Keraton Buton yang aktif melakukan kegiatan di Kawasan Benteng Keraton Buton.

Adapun kriteria yang akan dijadikan subjek untuk penelitian ini yakni:

- 1) Dinas Pariwisata Kota Baubau
- 2) Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Makassar
- 3) Media Center Benteng Keraton Buton (MCBKB)
- 4) Masyarakat
- 5) Wisatawan.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam situasi alamiah (*natural setting*), sumber data utama dan teknik pengumpulan data mayoritas di tahap observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.



Sumber: Sugiyono, 2011

Gambar 1.4
Teknik Pengumpulan Data

Selain observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data juga dilaksanakan menggunakan teknik *behavioral mapping* yang memungkinkan peneliti menggambarkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat terhadap ruang aktifitas.

a. Observasi (partisipatif)

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 149). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif dengan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan lokasi studi dengan mengamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara (*In depth Interview*)

Pada penelitian ini merupakan wawancara tak berstruktur. Wawancara ini akan dilaksanakan terhadap orang-orang yang mampu memberikan informasi/data baik dari instansi maupun orang awam dan tetap berdasarkan sumber tertulis yang ada. Dengan wawancara dari beberapa sumber dan dilakukan *cross chek* yang diharapkan

dapat saling memperkuat data tertulis yang ada. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seperti pada studi dokumen dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan dokumentasi penerapan aktivitas studi lewat foto atau gambar, maupun video dijadikan bukti fisik pelaksanaan studi.

1.8.5 Teknik Pengolahan Data

Pada proses ini mengumpulkan data yang dianalisis serta digunakan untuk menyimpulkan maupun menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Tahap analisis data yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Editing data*

Editing data tujuannya untuk memeriksa kembali data yang telah didapat sehingga jika ada kekurangan data bisa langsung dilengkapi maupun bisa menambah mutu data yang akan diteliti atau dianalisis.

2. *Klasifikasi data*

Klasifikasi data adalah proses memilih berbagai data yang digunakan pada tahap analisa.

3. *Tabulasi data*

Tabulasi data mempunyai tujuan menyusun data pada bentuk tabel yang bisa berfungsi untuk merangkum data di lapangan.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi Kajian Pengelolaan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau yaitu :

- Deskriptif, untuk menguraikan data yang bersifat kuantitatif berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, adapun sistem penyajian data berupa tabel dan diagram.
- Pengambilan data dilakukan dengan wawancara sistematis yaitu menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung.
- Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa bentukan fisik dan fungsionalnya.
- Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga objek studi yang realita dan nyata.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan ketika data empiris yang didapat merupakan data kualitatif yang terdiri dari kumpulan berupa kata-kata atau bukan rangkaian angka serta tidak bisa digunakan untuk kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Data dapat dikumpulkan dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) serta umumnya diolah dahulu untuk dianalisis (melewati pencatatan, pengetikan, penyuntingan, maupun alih-tulis), namun analisis kualitatif tetap menggunakan berbagai kata yang umumnya disusun dalam teks yang lebih luas serta tidak menggunakan perhitungan matematis maupun statistik sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang mengubah data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dipahami maupun dapat diterapkan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilaksanakan sesuai pengamatan mengenai sumber data terkait, sifatnya deskriptif, yakni menyusun dan menerapkan berbagai data penelitian melewati uraian, penjelasan dan beragam pengertian (Kusmayadi dan Sugiarto, 2009).

Tabel 1.2
Matriks Analisis

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Metode	Teknik Analisis
1	Menganalisis objek wisata yang ada di benteng keraton buton	Komponen wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata • Akomodasi • Aksesibilitas • Promosi • Masyarakat • Sarana & prasarana • Kelembagaan 	Deskriptif rasionalistik	Deskriptif kualitatif
2	Menemukan bentuk pengelolaan benteng keraton buton	Pengelolaan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Pergerakan • Pengendalian 	Deskriptif rasionalistik	Deskriptif kualitatif

Sumber : Hasil analisis penyusun, 2017

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan memberikan kemudahan. Bagi penulis dalam menyelesaikan materi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan permasalahan, penentuan tujuan dan sasaran ruang lingkup, kerangka pemikiran dan metode penelitian serta sistematika penyajian

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan studi yang digunakan dalam analisa permasalahan.

BAB III : EKSISTING WILAYAH STUDI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang eksisting wilayah studi di mana dalam studi meliputi Kelurahan Melai dalam Kota Baubau dan kondisi eksisting Objek Wisata Benteng Keraton Buton

BAB IV : ANALISIS KAJIAN PENGELOLAAN BENTENG KERATON BUTON SEBAGAI WISATA BUDAYA UNGGULAN KOTA BAUBAU

Bab ini berisi tentang analisis Kawasan Benteng Keraton Buton Sebagai Wisata Budaya Unggulan Kota Baubau, temuan studi serta kelemahan studi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.